

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA TENTANG MOMENTUM DAN IMPULS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *AWARENES TRAINING* SISWA KELAS X T OI A SMK NEGERI 1 JENANGAN**

**BASIS PRADJAWATI**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum melalui strategi pembelajaran *Awarenes Training* pada siswa Kelas X T OI A, SMK Negeri 1 Jenangan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas X dalam hal menguasai materi Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 56,25. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 50,00% atau 16 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Peranan model pembelajaran *Awarenes Training* dalam meningkatkan hasil belajar Fisika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,88; siklus II 75,63; dan siklus III 81,56. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,75%, siklus II 75,00%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** kemampuan, Momentum, impuls, *Awarenes Training*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak. Namun demikian perlu disadari pula bahwa pengajaran juga merupakan suatu sistem. Pengajaran terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain secara terorganisir yaitu tujuan, materi pelajaran, metode, media, pengorganisasian dan evaluasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik dengan memberdayakan semua potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kompetensinya yang nampak dalam keterampilan untuk berpikir logis, kritis dan kreatif. Dengan demikian setiap tahap seorang guru secara sadar serta dengan komitmen yang kuat bekerja secara sistematis dan cermat agar situasi pembelajaran yang diciptakannya dapat mengantarkan para siswanya untuk mencapai hasil-hasil belajar yang tersurat dan yang tersirat dalam tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Telah disadari bahwa hasil belajar mata pelajaran Fisika dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menyadari akan pentingnya penggunaan model

pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah membuat berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah peningkatan mutu guru melalui berbagai penataran maupun pelatihan, adanya proyek peningkatan mutu melalui droping pendidikan ke setiap jenjang sekolah tentu harus diikuti dengan pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik media. Namun pada kenyataannya model pembelajaran tersebut tidak mengikuti adanya perkembangan media, melainkan pembelajaran tetap berjalan secara konvensional dan media yang tersedia hanya berfungsi sebagai pajangan belaka. Hal ini disebabkan masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa gurulah satu-satunya sumber belajar di kelasnya. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan terasa membosankan karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kreativitas siswa lama kelamaan terpendam dan siswa berperan sebagai robot yang akan bekerja sesuai dengan program yang dikehendaki pemiliknya.

Fisika merupakan mata ajar yang wajib dikuasai siswa. Oleh karenanya siswa harus mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diprasyarkan sehingga Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum yang merupakan salah satu kompetensi dasar pada proses pembelajaran di Kelas X T OI A diharapkan dikuasai siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas X T OI A dalam hal menguasai pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 56,25. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 50,00% atau 16 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Sementara ini mata pelajaran Fisika dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang sulit dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Fisika secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi.

Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Awarenes Training* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai dengan diterapkannya model pembelajaran *Awarenes Training* pada pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum di Kelas X T OI A ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Keterampilan

Keterampilan dalam Bahasa Inggris adalah *Skill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990:530). Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol; gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecekatan dalam menerapkan hasil belajar yang bersifat kognitif. Keterampilan sesungguhnya merupakan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya khusus pada materi tertentu.

### Pengertian Model Pembelajaran *Awarenes Training*

Model pembelajaran *Awarenes Training* juga disebut sebagai model pembelajaran Pelatihan Kesadaran. Model *Awarenes Training* pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Miliam Schutz dalam Hamzah), 2009:20).

Model pembelajaran *Awarenes Training* dikembangkan oleh Miliam Schutz. Ia menekankan

pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

### Hubungan Keterampilan dengan Model Pembelajaran *Awarenes Training*

Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sedangkan mata pelajaran Fisika menuntut siswa memahami informasi, melaksanakan praktik, mendiskusikan pengalaman belajar dan menarik simpulan. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih sesuai diterapkan dalam memahami masalah-masalah yang terkait kompetensi dasar Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum. Dimungkinkan dengan diterapkannya model *Awarenes Training* ini keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### Setting dan subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fisika tentang Momentum dan Impuls Melalui Model Pembelajaran *Awarenes Training* Siswa Kelas X T OI A SMK Negeri 1 Jenangan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jenangan yang berlokasi di Jalan Niken Gandini No. 98 Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X T OI A pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 32 siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

### Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Fisika siswa pada pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum, setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

### Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Awarenes Training* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Fisika pada kompetensi dasar Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Fisika telah mencapai 75% atau lebih.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian Siklus I

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa tentang Menentukan hubungan antara impuls dengan momentum. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar Menentukan hubungan antara impuls dengan momentum. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum. Adapun hasil Tes Fisika dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Hasil Tes Fisika Siklus I**

| Rerata | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Ketuntasan |
|--------|-----------------|----------------|------------|
|--------|-----------------|----------------|------------|

|       |    |    |                      |
|-------|----|----|----------------------|
| 71,88 | 80 | 60 | 68,75%<br>(22 siswa) |
|-------|----|----|----------------------|

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X T OI A SMK Negeri 1 Jenangan pada siklus I dengan hasil 6 siswa berada dikategori 'Kurang', 24 siswa berada dikategori 'Cukup' dan 2 siswa berada dikategori 'Baik'. Belum ada siswa yang berada dikategori 'Amat Baik'.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan memahami pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,88 dengan tingkat ketuntasan 68,75%. Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Fisika masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 68,75%. Karena itu perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### Hasil Penelitian Siklus II

**Perencanaan,** Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Menentukan bentuk grafik hubungan antara gaya (F) terhadap selang waktu ( $\Delta t$ ). Pada siklus II pertemuan keempat, dilaksanakan hari Rabu, 16 Agustus 2017 pada materi pendalaman Menentukan bentuk grafik hubungan antara gaya (F) terhadap selang waktu

(□t).

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menentukan bentuk grafik hubungan antara gaya (F) terhadap selang waktu (□t). Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan sampingan. Pada siklus II ini didapatkan data hasil penelitian pada siklus II dibuat dalam tabel 2 :

**Tabel 2. Hasil Tes Fisika Siklus II**

| Rerata | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Ketuntasan           |
|--------|-----------------|----------------|----------------------|
| 75,63  | 90              | 65             | 75,00%<br>(24 siswa) |

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X T OI A SMK Negeri 1 Jenangan pada siklus I yaitu terdapat 6 siswa berada dikategori 'Kurang', 16 siswa berada dikategori 'Cukup', 8 siswa berada dikategori 'Baik' dan terdapat 2 siswa dikategori 'Amat Baik'.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan masalah pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum, terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 75,63 dengan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum, sudah mengalami

kemajuan dari pencapaian mean skor 71,88 menjadi 75,63 namun kemajuan ini masih perlu ditingkatkan meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat perlunya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan ketuntasan siswa sebesar 6,25% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Awarenes Training*.

### **Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menerapkan hukum kekekalan momentum dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus III pertemuan kelima, siswa dalam kelompoknya berdiskusi dalam Menerapkan hukum kekekalan momentum dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menerapkan hukum kekekalan momentum dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Tes Fisika Siklus III**

| Rerata | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Ketuntasan         |
|--------|-----------------|----------------|--------------------|
| 81,56  | 95              | 75             | 100%<br>(32 siswa) |

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X T OI A SMK Negeri 1 Jenangan pada siklus III yaitu terdapat 8 siswa dikategori 'Cukup', 18 siswa dikategori 'Baik', dan 6 siswa berada dikategori 'Amat Baik'.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 81,56 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu

mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat 24 siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas X T OI A. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum mengalami kemajuan dari capaian mean skor 75,63 siswa menjadi 81,56. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum dari 75,00% pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat bagus, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 32 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*.

## Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Fisika salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training*. Berikut akan disajikan rekapitulasi data mulai siklus I hingga siklus III

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---------------------------|----------|-----------|------------|
| Rentang skor              | 0-100    | 0-100     | 0-100      |
| Skor tertinggi            | 80       | 90        | 95         |
| Skor terendah             | 60       | 65        | 70         |
| Rata- rata                | 71,88    | 75,63     | 81,56      |
| Ketuntasan                | 68,75%   | 75%       | 100%       |

**Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Fisika**

| No | Skor | Katego | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|------|--------|----------|-----------|------------|
|----|------|--------|----------|-----------|------------|

|        |        | ri        | F  | %     | F  | %     | F  | %     |
|--------|--------|-----------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1.     | 90-100 | Amat Baik | 0  | 0     | 2  | 6,25  | 6  | 18,75 |
| 2.     | 80-89  | Baik      | 2  | 6,25  | 8  | 25,00 | 18 | 56,25 |
| 3.     | 70-79  | Cukup     | 24 | 75,00 | 16 | 50,00 | 8  | 25,00 |
| 4.     | 20-69  | Kurang    | 6  | 18,75 | 6  | 18,75 | 0  | 0     |
| Jumlah |        |           | 32 | 100   | 32 | 100   | 32 | 100   |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Fisika pada siklus I berada pada kategori kurang, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Fisika. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Fisika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Fisika.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Fisika. Peningkatan hasil belajar Fisika pada siswa ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Fisika dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Fisika tinggi. Semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar Fisika dengan baik. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Fisika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Fisika yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Awarenes Training*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Awarenes Training* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika tentang pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum pada khususnya dan hasil belajar Fisika pada umumnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : “Hasil Belajar Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas

X T OI A SMK Negeri 1 Jenangan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training* membuktikan bahwa keterampilan Pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum pada mata pelajaran Fisika mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Fisika pada Pembelajaran Memahami Konsep Impuls dan Hukum Kekekalan Momentum berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Fisika, pada siklus pertama hanya 22 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 32 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas X T OI A sebanyak 32 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Fisika dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Fisika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penelitian Fisika.

#### Saran

Berdasarkan simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

**Guru** : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran Fisika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika melalui model pembelajaran *Awarenes Training*, maka disarankan agar berusaha mengembangkan

sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

**Kepala Sekolah** : Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

**Peneliti Lanjutan** : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan Kelas Ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.
- Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara